

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### A. Keadaan Fisik Daerah

Kecamatan kalibawang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Kalibawang merupakan kawasan Agropolitan Kabupaten Kulonprogo yang diprioritaskan sebagai pusat pertumbuhan di kawasan pegunungan Menoreh. Kecamatan Kalibawang memiliki luas 52,97 Km<sup>2</sup>, dengan batas wilayah administratif yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Batas-Batas Wilayah Kecamatan Kalibawang

No	Arah Mata Angin	Batas Wilayah
1	Barat	Kecamatan Samigaluh
2	Timur	Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman
3	Utara	Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
4	Selatan	Kecamatan Nanggulan

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Kecamatan Kalibawang terbagi menjadi 4 desa yaitu Desa Banjarharjo, Desa Banjarasri, Desa Banjaroya dan juga Desa Banjararum. Kecamatan Kalibawang merupakan dataran dan sebagian Pegunungan Menoreh dengan elevasi hingga 500 mdpl. Tanah yang terdapat pada Kecamatan Kalibawang tergolong dalam jenis latosol. Curah hujan di Kecamatan Kalibawang adalah 4.482 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 114 hari/tahun. Kondisi fisik pada Kecamatan Kalibawang tersebut sangatlah cocok untuk melakukan budidaya kakao. Kakao dan aneka olahannya adalah salah satu produk unggulan di Kecamatan Kalibawang, selain kakao terdapat juga gula jawa/ merah, durian, buah naga, slondok dan gula kristal.

Tabel 8. Luas Desa dan Persentase Luas Desa di Kecamatan Kalibawang (Ha)

No	Desa	Luas Desa	Persentase Luas Desa (%)
1	Banjararum	1238,89	23,39
2	Banjarasri	1142,01	21,56
3	Banjarharjo	1234,27	23,30
4	Banjaroya	1681,20	31,74

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa desa terluas di Kecamatan Kalibawang adalah Desa Banjaroya dengan luas 1681,20 Ha (31,74%), sedangkan untuk desa dengan luasan terkecil adalah Desa Banjarasri dengan luas 1142,01 Ha (21,56%). Desa Banjararum dan Desa Banjarharjo memiliki luas yang hampir sama, kedua desa tersebut hanya terpaut selisih luas sebesar 4,62 Ha (0,09%). Sebagian besar luas wilayah di Kecamatan Kalibawang merupakan tanah kering, berikut rincian penggunaan tanah yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan (Ha)

Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan	Hutan Rakyat	Hutan Negara	Lainnya	Jumlah
Banjararum	374,4	630	148,30	-	-	86,19	1238,89
Banjarasri	142	376	401,86	-	-	22,15	1142,01
Banjarharjo	220,38	322,9	595,75	-	-	94,82	1234,27
Banjaroya	90,22	758,17	650,1	-	-	181,52	1681,20
<b>Jumlah</b>	<b>827,72</b>	<b>2087,07</b>	<b>1796,01</b>	-	-	<b>584,68</b>	<b>5296,37</b>

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa penggunaan tanah terbesar adalah untuk tanah kering (2087,07 Ha). Tanah kering di Kecamatan Kalibawang ini rata-rata adalah tanah untuk pertanian perkebunan, mengingat banyaknya tanaman perkebunan seperti kakao yang ada di daerah tersebut. Selain tanah kering, luas terbesar kedua dalam penggunaan tanah di Kecamatan Kalibawang adalah untuk bangunan (1796,01 Ha). Pada kecamatan Kalibawang tidak terdapat tanah yang dikategorikan sebagai Hutan Rakyat ataupun Hutan Negara.

## B. Keadaan Penduduk

Penduduk yang dinyatakan sebagai penduduk di Kecamatan Kalibawang adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kulon Progo selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokkan penduduk menurut jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang berada di Kecamatan Kalibawang yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
1	Banjararum	4161	4542	8703	92
2	Banjarasri	2082	2237	4319	93
3	Banjarharjo	3347	2614	6961	93
4	Banjaroya	3761	3889	7650	97
<b>Jumlah</b>		<b>13351</b>	<b>14282</b>	<b>27633</b>	<b>93</b>

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan kalibawang adalah 93 yang berarti dalam 100 penduduk perempuan terdapat 93 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak adalah pada Desa Banjararum yaitu 8703 yang mana diantaranya 4161 orang laki-laki dan 4542 orang perempuan dengan selisih antara laki-laki dan perempuannya sebesar 381 orang dimana kaum perempuannya lebih dominan daripada kaum laki-laki. Walaupun kaum perempuan lebih mendominasi namun kaum laki-laki memiliki tenaga yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan pertanian yaitu budidaya kakao.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 11. Banyaknya Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	952	978	1930
5 – 9	1063	1021	2084
10 – 14	1119	1098	2217
15 – 19	827	747	1574
20 – 24	575	583	1158
25 – 29	794	850	1644
30 – 34	878	906	1784
35 – 39	917	906	1823
40 – 44	935	961	1896
45 – 49	932	1038	1970
50 – 54	969	1096	2065
55 – 59	871	1032	1903
60 – 64	828	897	1725
65 – 69	580	666	1246
70 – 74	479	578	1057
75+	632	925	1557
<b>Jumlah</b>	<b>13351</b>	<b>14282</b>	<b>27633</b>

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan data pada Tabel 11 dapat dihitung *Burden Dependency Ratio* (BDR) atau rasio ketergantungan yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk 0 – 14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun. Nilai *Burden Dependency Ratio* (BDR) Kecamatan Kalibawang sebesar 58%, hal ini menunjukkan bahwa 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 58 orang penduduk yang belum atau tidak produktif. Sehingga 58% penduduk di Kecamatan Kalibawang harus bekerja agar dapat menanggung 42% penduduk lainnya dengan bekerja yang giat serta melakukan kegiatan-kegiatan sampingan lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian seperti berusahatani kakao di pekarangan rumah.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 12. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Sektor Pertanian	4653	5244	9897
2	Karyawan Swasta	2111	1434	3545
3	Pelajar/Mahasiswa	1641	1547	3188
4	Mengurus Rumah Tangga	6	2378	2384
5	Belum Bekerja	559	411	970
6	ASN	311	285	596
7	Pensiunan	401	106	507
8	Buruh	239	40	279
9	Polri	74	0	74
10	TNI	40	0	40
11	Karyawan BUMN	19	11	30
12	Pejabat Negara	1	1	2

Sumber: Biro Pemerintahan Setda DIY Tahun 2017

Berdasarkan dari Tabel 12 maka dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 9897 orang atau sebesar 46%, angka tersebut hampir mendekati separuh dari jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Kalibawang, sektor pertanian yang dimaksud adalah sektor pertanian dalam arti luas yang didalamnya termasuk juga perikanan dan juga peternakan. Namun mayoritas sektoriannya adalah sebagai petani di ladang dan juga kebun karena di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo banyak tegalan dan juga pekarangan yang ditanami tanaman perkebunan seperti kakao dan kopi yang digunakan sebagai tanaman sampingan.

#### C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, begitu pula untuk pembangunan ekonomi daerah. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber hasil penjualan bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan

kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional.

## 1. Subsektor Tanaman Pangan

Tabel 13. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Pangan

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
Padi Sawah	1685	330118	70,22
Jagung	307	17892	58,28
Ketela Pohon	515	96608,2	188,32
Kacang Tanah	73	566	7,75

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2017

Pada tahun 2016 rata-rata produksi padi sawah di Kecamatan Kalibawang sebesar 70,22 kw/ha dengan luas panen 1685 hektar. Adapun tanaman palawija yang mempunyai rata-rata-rata produksi terbesar pada tahun 2016 adalah ketela pohon sebesar 188,32 kw/ha diikuti tanaman jagung dengan rata-rata produksi sebesar 58,28 kw/ha.

## 2. Subsektor Tanaman Perkebunan

Tabel 14. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan

Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Kelapa	797,24	1046,9
Kopi	36,50	20,51
Karet	-	-
Kelapa Sawit	-	-
Kakao	772,65	316,82
Cengkeh	365	50
Lada	1,18	0.5
Jambu Mete	-	-
Kemiri	-	-
Kapuk	-	-
Kapas	-	-
Jarak	0,4	-
Panili	0,35	-

Sumber: Monografi Kalibawang 2017

Tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi terbesar pada tahun 2016 adalah kelapa sebesar 1046,9 ton dengan luas lahan sebesar 797,24 Ha diikuti dengan tanaman kakao yang memiliki hasil produksi sebesar 316,82 ton dengan luas lahan sebesar 772,65. Walaupun selisih luas lahan kelapa dan juga kakao hanyalah sedikit namun produksi kelapa lebih dari tiga kali lipat produksi kakao karena kelapa tidak pernah terserang hama dan penyakit serta kelapa memiliki berat yang lebih besar daripada kakao. Sedangkan untuk tanaman jarak yang memiliki luas lahan sebesar 0,4 ha dan juga tanaman panili yang memiliki luas lahan sebesar 0,35 ha belum berproduksi.

#### **D. Keadaan Sarana Ekonomi**

Keadaan sarana ekonomi merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu usaha di suatu daerah. Sarana ekonomi yang lengkap pada suatu daerah akan memudahkan petani dalam mengakses dan menjangkau berbagai inovasi baru. Sarana ekonomi yang berada pada Kecamatan Kalibawang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sarana Ekonomi di Kecamatan Kalibawang

Jenis Sarana Ekonomi	Jumlah
Pasar Negeri	2
Pasar Desa	5
Minimarket	2
Bank	8
KUD	1
Non KUD	9

Sumber: BPS Kecamatan Kalibawang Dalam Angka Tahun 2016

Sarana ekonomi pada Kecamatan Kalibawang sudah lengkap karena sudah terdapat pasar, bank dan juga koperasi yang dimana pasar di Kecamatan Kalibawang terdiri dari pasar negeri dan pasar desa, begitu juga koperasinya yang

berbentuk KUD dan juga non KUD. Untuk bank sendiri juga sudah terdapat 8 unit bank. Walaupun sudah terdapat 27 sarana ekonomi di Kecamatan Kalibawang namun petani kakao di Desa Banjaroya tidak menggunakan sarana tersebut untuk menyalurkan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah. Petani hanya membeli sarana produksi berupa pupuk yang dirasa kurang di pasar desa.

### **E. Budidaya Kakao**

Budidaya kakao yang dilakukan oleh petani di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sudah berlangsung selama 28 tahun dimana tanamannya berasal dari benih yang disemaikan secara bersama-sama oleh warga. Selama 28 tahun tersebut petani telah melakukan budidaya kakao sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practice*). Petani dapat melakukan budidaya kakao sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practice*) karena petani sejak awal memulai budidaya sudah didampingi oleh dinas terkait yaitu dinas perkebunan. Petani melakukan pemupukan dengan pupuk bantuan dari pemerintah sebanyak dua kali dalam satu tahun dan juga melakukan perawatan seperti pemangkasan bila batangnya sudah dirasa rimbun. Petani juga melakukan pemberantasan hama dan penyakit seperti penggerek batang dan juga *helopeltis* yang menyerang buah kakaohingga bijinya lengket dan tidak dapat dijual sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practice*) karena petani juga mendapatkan pestisida tersebut dari pemerintah dan dibina oleh dinas terkait yaitu dinas perkebunan untuk mengaplikasikannya. Untuk kegiatan panen petani selalu memanen buah kakao sekali dalam seminggu, petani memetik buah kakao yang sudah berwarna kuning dan berbunyi bila di goncangkan.